

APPENDIX

Transkrip Narasumber 1

Pewawancara	Assalamualaikum.
Narasumber	Walaikumsalam.
Pewawancara	Selamat siang. Saya Riha mahasiswi prodi pendidikan bahasa Inggris Adi Buana Surabaya, dengan miss siapa?
Narasumber	Saya miss Salasati pengajar Rainbow Kids Petemon Surabaya.
Pewawancara	Baik. Di siang hari ini saya ingin meminta waktunya sebentar untuk menceritakan bagaimana pengalaman anda mengajar bahasa Inggris pada siswa yang beretnis Tionghoa atau Cindo Chinese Indonesia boleh? Silahkan..
Narasumber	Pertama tama saya mau menyampaikan kalau pertama kali saya mengajar tahu.. ee.. bulan Januari tahun 2020 itu di Rainbow Kids, saya menerima siswa Cindo etnis Tionghoa dimana ee.. waktu itu ee.. dia sedang belajar matematika karena bidang saya itu Bahasa Inggris tapi karena di Rainbow Kids masih belum ada guru matematika yang bisa berbahasa Inggris, jadi saya yang harus mengajar dia Math yang berarti matematika dalam bahasa Inggris. Nah siswa itu eee sangat dituntut oleh mamanya untuk bisa matematika dengan baik meskipun dia masih kelas satu. Pada saat itu dia belajar pengurangan tetapi saya juga harus menyampaikannya dalam komunikasi dalam berbahasa Inggris. Nah mamanya sangat menuntut dia untuk belajar matematika full English. Saya sangat tidak dibolehkan untuk berbicara bahasa Indonesia satu kata pun. Nah bagi saya itu eee merupakan tantangan terbesar karena saya yang

basicnya bahasa Inggris hanya bisa mengajar bahasa Inggris, tetapi harus bisa mengajar matematika sekaligus. Nah karena anaknya itu sangat susah diajarkan. Oleh karena itu saya agak sedikit terbebani karena orang tuanya sangat menuntut seperti itu. Kebanyakan kalau eee anak etnis etnis Tionghoa itu parentsnya yaitu orang tuanya sangat amat menuntut anaknya untuk bisa. Meskipun anaknya itu ee merasa rasa tidak enjoy dalam belajar, tapi anaknya diwajibkan untuk bisa seperti itu. Kemudian selama saya mengajar anak etnis Tionghoa juga eee kemampuan anak etnis Tionghoa biasanya itu eee cepat menangkap materi yang saya sampaikan, hanya saja kadang mereka itu moody. Sewaktu dia moodnya bagus belajarnya akan cepat nangkap, tapi waktu moodnya sangat jelek bener bener tidak mau belajar sama sekali dan lebih emosional seperti itu. Kemudian. Saya juga biasanya kalau mengejar anak. Etnis Tionghoa itu selalu dituntut untuk belajar materi sekolahnya karena materi sekolahnya anak anak yang belajar di sekolah sekolah yang biasanya kebanyakan orang orang chinese itu rata rata kurikulum mereka itu di atas lebih tinggi daripada kemampuan mereka. Nah biasanya kurikulum mereka itu lebih susah daripada anak anak yang sekolah di SD negeri seperti itu. jadi orang tuanya sangat amat menuntut anaknya untuk bisa berbahasa Inggris dengan sempurna dan mengejar materi bahasa inggrisnya dan juga meskipun mereka basic languagenya itu bukan bahasa Inggris, tapi orang tuanya sangat menuntut untuk bisa speaking English sangat bagus seperti itu dan saya melihat anak anaknya itu seperti apa ya kayak menjadi hal yang harus dilakukan oleh mereka bisa atau enggak bisa mereka harus bisa seperti itu dan itu menjadi tantangan buat mereka juga karena mereka ingin yang terbaik dan kalau

	misalnya mereka mendapatkan nilai yang buruk itu seperti orang tuanya menyalahkan pengajarnya seperti itu dan juga saya melihat anak anaknya saling bersaing satu sama lain karena tiap orang tuanya itu ingin mereka untuk mendapatkan nilai yang terbaik seperti itu. Itu saja yang bisa saya sampaikan.
Pewawancara	Baik terima kasih banyak miss Salasati nanti jika ada pertanyaan pertanyaan lebih lanjut akan saya tanyakan di interview selanjutnya.
Narasumber	Baik. Terima kasih ya.

Tanskrip Narasumber 1

Pewawancara	Halo. Assalamualaikum.
Narasumber	Waalaiikumsalam.
Pewawancara	Terima kasih miss sudah menyempatkan waktunya dalam sesi interview kali ini dan terima kasih juga sudah memberikan pengalamannya tentang bagaimana mengajar siswa etnis Tionghoa di sesi sebelumnya. Nah, untuk itu saya akan melanjutkan interview tentang guru beretnis jawa mengajar siswa beretnis Tionghoa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oke, eee pertanyaan pertama saya miss. Bagaimana sih pendapat Anda terhadap perilaku siswa Tionghoa dalam proses pembelajaran? Silahkan
Narasumber	Oke nama saya Salasati saya mengajar di rainbow kids pertemuan barat sudah lebih dari 2 tahun dan menurut saya jika membicarakan tentang perilaku siswa Tionghoa dalam proses pembelajaran, maka akan beraneka ragam ini ya. Ada beberapa dari mereka yang sangat amat serius dan disiplin dalam belajar kemungkinan ini karena tuntutan kesempurnaan yang diinginkan orang tua mereka.

	tapi juga ada yang merasa malas belajar dikarenakan mungkin sudah lelah akibat banyaknya aktivitas yang telah mereka lakukan selain belajar bahasa inggris, seperti mereka juga dituntut untuk belajar bahasa mandarin atau les aritmatika misalnya atau ada juga yang les piano, les balet, atau lain sebagainya. Jadi ada juga beberapa dari mereka yang muncul rasa malas atau lelah mungkin ya karena lebih lelah karena banyaknya aktivitas tersebut.
Pewawancara	Baik. Baik miss nah dengan menanggapi perilaku siswa tersebut dalam proses pembelajaran, apakah miss merasa apa sih perbedaan antara budaya jawa yang eee miss selama ini terapkan dengan budaya siswa tionghoa apa yang anda rasakan miss?
Narasumber	Perbedaannya ya?
Pewawancara	Ya. Perbedaan budayaannya miss.
Narasumber	Perbedaannya terlihat sangat jelas ya karena budaya ini kan juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi. Misal siswa tionghoa etos kerja yang tinggi ya dan sosial ekonomi yang bisa dikatakan bagus. Kebanyakan dari mereka itu orang yang berada maka akan mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi untuk belajar hal baru meskipun terkadang mereka tidak menyukai hal baru yang mereka pelajari itu jadi seperti ada suatu keharusan bagi mereka untuk bisa melakukan berbagai bidang gitu. Sementara kebanyakan orang tua etnis jawa akan memberikan kebebasan pada anaknya untuk belajar sesuatu yang anaknya sukai saja dan anaknya tidak perlu melakukan berbagai hal yang tidak disukai jadi tidak suatu kewajiban gitu untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Sementara kalau orang etnis tionghoa itu harus bisa melakukan segalanya, menurut saya seperti itu.
Pewawancara	Seperti itu miss ya.. pasti ada perbedaan perbedaan dalam budaya selama proses pembelajaran

	<p>tersebut. Nah sehingga miss kalau dari miss sendiri bagaimana sih anda memahami kompetensi interkultural dalam lingkup pendidikan? Itu kan tadi eee jelas budaya jawa dengan budaya Tionghoa itu kan berbeda. Nah, bagaimana anda memahami kompetensi internal tersebut?</p>
Narasumber	<p>Dalam lingkup pendidikan itu sebagai pengajar, saya merasa kompetensi intercultural itu sangat penting. Semisal gini, pengalaman saya awal mula saya mengajar murid Tionghoa untuk pertama kalinya saya sedikit mengalami culture shock karena saya tidak menyangka akan adanya perbedaan budaya yang signifikan meskipun mereka juga tinggal di negara yang sama gitu kan semisal ada orang murid yang wa saya itu diwajibkan untuk bisa menulis alfabet di usia 3 tahun. Nah jika siswa itu malas belajar menulis dan lebih suka untuk bermain, maka mamanya akan sangat memarahi dia sampai dia selalu menangis karena tidak mau belajar. Nah pada budaya saya itu anak usia 3 tahun tidak seharusnya belajar dengan keras karena mereka kan masih pada apa itu fase bermain ya.. Nah sebagai seorang pengajar, saya harus mampu melakukan pendekatan baik kepada orang tua maupun siswa itu sendiri. Sehingga biasanya saya memposisikan memposisikan diri saya di tengah tengah. Saya biasanya memahami sikap orang tua yang ingin anaknya selalu bisa, tapi juga saya harus memahami sikap anaknya yang tidak bisa dipaksa untuk belajar dengan keras seperti itu. Jadi kompetensi interculture ini sangat penting untuk kelancaran belajar.</p>
Pewawancara	<p>Jadi mau nggak mau juga kita harus menyesuaikan ya miss ya menyesuaikan dengan budaya mereka</p>

	juga ya?
Narasumber	Mungkin mamanya ini kan memangnya ini beda pendapat sama pendapat saya gitu ya. Misalnya mamanya ingin anak 3 tahun harus bisa menulis, tapi bagi saya anak 3 tahun itu tidak harus menurut budaya saya itu seperti itu karena usia 3 tahun tidak seharusnya untuk bisa belajar dengan keras gitu loh karena di fase bermain.
Pewawancara	Benar. Iya dan mungkin juga itu berhubungan dengan karakter mereka bahwa itu tadi etos kerjanya lebih tinggi ya daripada kita. Oke miss menanggapi hal itu tadi miss Salasati ada murid dari Jawa ada murid yang dari etnis Tionghoa atau cindo. Apakah apa perbedaan perlakuan anda miss terhadap siswa Tionghoa dengan siswa lain?
Narasumber	Ya tentu saja ada perbedaan perlakuan saat saya mengajar siswa Tionghoa dengan siswa di Jawa ya biasanya lebih kepada kedisiplinan saat belajar biasanya saya menerapkan kedisiplinan yang lebih tinggi terhadap siswa Tionghoa karena ya tuntutan orang tua mereka yang selalu ingin anaknya cepat bisa gitu dan sempurna gitu dalam memahami bahasa Inggris. Nah, dengan menerapkan kedisiplinan yang lebih tinggi ini akan memberikan pemahaman yang lebih cepat ada siswa Tionghoa seperti itu.
Pewawancara	Oke ee Bagaimana miss itu kan tadi miss juga menyinggung masalah sosial ekonomi juga ya. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap perbedaan perlakuan siswa Tionghoa dengan siswa lain?
Narasumber	Pengaruh sosial ekonominya..
Pewawancara	Karena kan sosial ekonominya siswa Tionghoa ini sudah lebih dari cukup kan? Nah itu bagaimana pengaruh sosial ekonomi tersebut menimbulkan perbedaan perlakuan kah ke siswa Tionghoa dan

	siswa lain?
Narasumber	Nah sebagaimana kita tahu kan, etnis Tionghoa mempunyai etos kerja yang sangat bagus ya sehingga akan mempengaruhi sosial ekonomi mereka gitu jadi keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang bagus itu akan lebih mudah memberikan pendidikan yang terbaik untuk generasinya kan pastinya sehingga para orang tua siswa Tionghoa itu cenderung lebih menuntut kesempurnaan pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Sementara orang tua siswa etnis jawa itu bisa mempercayai penuh pendidikan yang diberikan pengajar kepada anaknya tanpa adanya tuntutan menjadi sempurna kan.. Jadi kalau si orang tua etnis jawa itu lebih ke dipasrahkan kepada pengajarnya.
Pewawancara	Oke, Nah eee karena kan itu tadi ya, perbedaan sosial ekonomi kan sudah jelas terlihat gitu antara siswa Tionghoa dan siswa lain. Kalau dari pengajar nih miss, siswa Tionghoa dengan sosial ekonomi yang lebih tinggi dan siswa lain selain Tionghoa dengan sosial ekonomi yang biasa saja, apakah guru juga memperlakukan sama miss atau berbeda?
Narasumber	Mohon maaf maksudnya.
Pewawancara	Kita kan tahu bahwa siswa Tionghoa dengan sosial ekonomi yang seperti itu yang lebih. Lebih dari rata rata dan siswa selain Tionghoa dengan sosial ekonomi yang katakanlah biasa saja. Nah kalau dari sisi guru, apakah kita memperlakukan mereka itu sama atau beda miss? Atau mungkin karena siswa Tionghoa itu dengan sosial ekonomi dan tuntutan dari orang tuanya yang seperti itu sehingga membikin kita ada istilahnya ada beban moral gitu kepada mereka itu bagaimana miss?

Narasumber	Ya seharusnya sih sebagai pengajar itu kami menyamaratakan ketika melakukan pembelajaran ya. Tapi memang karena adanya tuntutan dari orang tua dari orang tua siswa Tionghoa ini memang ada sedikit beban moral karena kita sebagai pengajar tidak bisa istilahnya pilih kasih kepada siswa kita kan jadi ya kita harus ee apa itu memberikan pengajaran semaksimal mungkin untuk mereka dan tidak ada bedanya seperti itu.
Pewawancara	Oke. Nah kemudian miss.. Miss Salasati kan sudah mengajar dan berpengalaman menghadapi siswa Tionghoa cukup lama. Nah, sejauh apa anda memahami budaya mereka dan menyesuaikan dengan budaya siswa Tionghoa tersebut?
Narasumber	Emm Saya itu kan selalu berusaha untuk menyesuaikan karakteristik siswa ya untuk melakukan pendekatan, sehingga siswa itu akan merasa senang untuk belajar dengan saya. Jadi salah satunya yaitu penyesuaian budaya juga. Nah di waktu sebelum maupun sesudah belajar, mungkin saya sering kali mengobrol dengan mereka tentang kebiasaan kebiasaan yang sering mereka lakukan, seperti apa yang mereka lakukan pada waktu imlek atau Chinese New Year itu ataupun aktivitas aktivitas sederhana pada keseharian mereka di sekolah maupun di rumah. Gitu. Jadi lebih ke pendekatan kepada siswa, jadi kami sebagai pengajar saya sebagai pengajar itu harus tahu karakteristik siswa itu bagaimana, gitu.
Pewawancara	Oke, nah dalam pengajaran bahasa Inggris nih miss. Bagaimana sih siswa Tionghoa itu dapat memahami budaya lain? Katakanlah paling dekat bagaimana siswa Tionghoa itu dapat memahami

	<p>budaya pengajarnya? Dan bagaimana juga siswa Tionghoa ini selain itu tadi ya selain memahami budaya lain budaya pengajarnya juga bagaimana mereka dapat memahami budaya dari bahasa Inggris tersebut.</p>
Narasumber	<p>Siswa Tionghoa itu dapat memahami budaya lain dengan cara melakukan apa itu selalu melakukan interaksi sosial dengan pengajarnya ataupun siswa lain yang bukan berasal dari etnis Tionghoa. Ya mereka melakukan interaksi dan pendekatan satu sama lain sehingga mereka akan lebih mudah untuk memahami budaya lain dari orang yang diajak interaksi sosial tersebut. Nah, selain itu dalam pengajaran bahasa Inggris, selain belajar bahasa mereka juga pasti akan mempelajari budaya barat kan, budaya orang orang berbahasa Inggris untuk memberikan pemahaman bahwa bahasa juga mempengaruhi budaya tiap orang.</p>
Pewawancara	<p>Oke. Apakah mereka pernah ada komentar negatif miss terhadap budaya lain? Misal terlalu susah nih seperti itu atau bagaimana aaa ini ribet banget atau bagaimana gitu?</p>
Narasumber	<p>Iya itu pasti ada ya tapi pasti ada kayak misalnya mereka akan kesusahan untuk mempelajari budaya baru, belajar bahasa baru. Tapi mereka akan membiasakan diri karena mereka eee apa itu... seorang siswa yang sedang belajar. Nah, kalau misalnya awal awal pasti memang merasa susah, tapi karena belajar akan menjadi suatu kebiasaan.</p>
Pewawancara	<p>Oke berarti ada miss ya ada keluhan begitu ya.. Oke. kemudian perilaku siswa terhadap budaya guru etnis jawa juga mereka membiasakan diri juga kan.. akan membiasakan diri dengan orang yang diajak berinteraksi. Nah. Sejauh miss madia</p>

	<p>mengajar bahasa Inggris ke murid Tionghoa yang budayanya berbeda dengan budaya miss Salasati itu budaya jawa, Apa sih Miss tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengajar tersebut?</p>
Narasumber	<p>Iya tantangan terbesar kembali lagi yang saya hadapi itu selama mengajar siswa tionghoa yaitu tuntutan orang tua ya, kebanyakan orang tua siswa Tionghoa memberikan ekspektasi yang tinggi gitu terhadap anaknya, terutama mengenai bidang pendidikan. Nah, sehingga orang tua itu sangat amat menuntut mengajar ya... menuntut menuntut saya sebagai pengajar bahasa Inggris mereka untuk membuat anaknya mampu berbahasa Inggris dengan sempurna sekalipun terkadang anaknya itu merasa itu susah itu susah ma.. pa... Tapi orang tuanya kayak ada tidak mau tahu gitu loh. Nah maunya mengajar itu harus bisa memberikan pengajaran yang maksimal untuk anak anaknya supaya bisa.. harus bisa.</p>
Pewawancara	<p>Oke. Itu yang mestinya tantangan terbesarnya itu justru datang dari orang tuanya sehingga berefek pada proses pembelajaran. oke. Nah apa saja sih miss tantangan yang anda temukan dalam mengajar 4 keterampilan bahasa Inggris kepada siswa Tionghoa, kan? Di dalam bahasa Inggris itu kan ada listening reading, speaking, writing. Nah, apa miss tantangan yang pernah anda temukan kalau kepada siswa Tionghoa itu?</p>
Narasumber	<p>Iya tantangan yang saya temukan dalam mengajar 4 keterampilan bahasa Inggris itu saat mereka, terutama saat mereka belajar speaking atau keterampilan berbicara ya. Menurut pengalaman saya dikarenakan mereka juga kan diwajibkan untuk bisa berbahasa Mandarin ya karena budaya</p>

	<p>mereka. Nah mereka itu juga seringkali seringkali membandingkan kalau Mandarin itu lebih mudah dari bahasa Inggris gitu, sehingga saat belajar speaking seringkali mereka menyelipkan beberapa kata mandarin sepengalaman saya ya itu seringkali bicara kata kata dalam bahasa Mandarin walaupun mereka sedang sedang belajar bahasa Inggris ya. Nah, tapi juga selain itu ada beberapa siswa Tionghoa yang dikarenakan bahasa kesehariannya adalah bahasa jawa. Ya karena kami tinggalnya di Surabaya, jadi mereka mempunyai aksen bahasa jawa yang sangat fasih sehingga akan mempengaruhi pronounciation kata bahasa Inggris saat speaking. Jadi mereka akan mengalami kesulitan untuk apa itu Pengucapan kata dalam bahasa Inggris.</p>
Pewawancara	<p>Oke lebih speaking ya, berarti untuk keterampilan yang lain mis seperti listening reading, riting. Apakah ada masalah sejauh ini?</p>
Narasumber	<p>Kalau yang listening juga karena kalau kalau speaking sama listening kan berkaitan satu sama lain ya. Nah listening itu juga mereka sangat sering sekali mengeluh mengeluh kayak dia ngomong apa sih miss, padahal untuk berlatih listening itu kita harus focus kan benar benar fokus dan tidak boleh walaupun kita enggak tahu apa yang dikatakan kita nggak boleh cepet pesimis gitu. Tapi mereka itu cepet banget pesimis gak paham sama sekali sama yang dia dengarkan.</p>
Pewawancara	<p>Oke seperti itu. Nah bagaimana miss tantangan tantangan tersebut itu berpengaruh pada proses mengajar anda. Pengaruhnya itu apa? tantangan tersebut itu pengaruhnya apa pada proses mengajar</p>

	anda?
Narasumber	<p>Pengaruhnya pada proses menagajar saya itu. Jadi saya itu kayak harus mencari metode mengajar yang tepat gitu untuk mengatasi permasalahan tersebut. semisal kayak saat orang tuanya mereka itu menuntut anaknya untuk bisa berbahasa Inggris dengan sempurna. Nah sementara beberapa anak merasa kesulitan belajar bahasa Inggris dikarenakan mereka dituntut ya untuk belajar bahasa Mandarin, belajar apa aritmatika atau apa dan juga aksen jawa mereka yang masih fasih masih kental banget. Nah, maka saya itu harus berpikir tentang kayak metode apa ya yang tepat dan bagus yang diberikan pada mereka sehingga mereka akan merasa apa itu senang gitu dalam belajar bahasa Inggris dan tidak merasa terbebani gitu udah, biasanya saya selipkan bermain game karena masih mereka kan itu ya anak anak. Jadi saya mengajar anak usia sekolah dasar, jadi mereka lebih suka untuk bermain game sambil belajar gitu. Nah biasanya saya eee apa itu mengajarkan mereka untuk bermain game sambil melatih speaking mereka kayak bermain kartu, kayak kartunya di sembunyikan, kemudian harus ditemukan, tapi harus ngomongnya pakai bahasa Inggris.</p>
Pewawancara	Oke jadi itu sekaligus ini ya miss ya cara anda mengatasi tantangan tantangan tersebut ya.
Narasumber	Harus membuat metode pengajaran kita itu harus menyenangkan supaya mereka tidak bosan.
Pewawancara	Dan bisa dipahami tentunya oleh mereka. Ya karena yang disebutkan tadi, mereka kan Mandarin bahasa ibunya itu. Oke miss saya rasa cukup untuk interview kali ini. Terima kasih banyak. Atas

	waktunya dan sharing tentang pengalamanMiss meida mengajar siswa cindo dan mungkin sampai saat ini itu akan menjadi kebiasaan kita ya miss ya dalam berinteraksi dan. Menemukan cara cara lain bagaimana supaya. Mereka paham terhadap apa yang akan. Miss sampaikan.
Narasumber	Benar, juga sebagai pengajar kita juga harus belajar juga.. nggak hanya mereka yang belajar. Kami juga sebagai pengajar juga harus belajar bagaimana cara agar anaknya itu tertarik gitu ya untuk belajar bersama kita dan belajar bahasa baru itu kan juga tidak mudah gitu kan.. seperti anak anak kecil anak balita gitu yang belajar ngomong, begitu.
Pewawancara	Ya miss semoga sharing miss Salasati ini nantinya akan bermanfaat ya dan menjawab tantangan tantangan yang ada di luar sana dan bagaimana cara mengatasinya. Seperti ini ya miss. Kalau untuk tantangan terhadap ini miss tadi kan tantangan terbesarnya adalah orang tua ya. Orang tua yang menuntut anaknya seperti ini harus bisa dan lain sebagainya. Apakah miss my dan juga pernah mengatasinya terhadap orang tua mereka. Apakah ada cara mengatasi tantangan tersebut ke orang tua mereka?
Narasumber	Nah biasanya saya mengatasi tantangan terbesar itu ya yang saya katakan tuntutan orang tua itu yang memberikan ekspektasi yang lebih. Untuk bisa anaknya berbahasa Inggris dengan sempurna. Biasanya saya memberikan beberapa pengertian atau pemahaman tentang kelemahan si anak, anak ini punya kelemahan apa sih dalam belajar bahasa. Nah, karena terkadang para orang tua hanya bisa

	menuntut tanpa memahami karakteristik anak dalam belajar, sehingga sebagai pengajar saya juga berkewajiban untuk menyampaikan kelemahan kelemahan belajar mereka kepada orang tua mereka dan juga menyampaikan bagaimana cara mengatasi kelemahan kelemahan itu. Jadi orang tuanya itu tidak cuma menuntut menuntut nuntut saja, tapi juga harus bisa anaknya ini punya kelemahan apa sih? Kok susah banget belajar gitu
Pewawancara	Oke baik mis. Oke bismillah terima kasih banyak ya miss. Sampai bertemu di lain waktu. Selamat malam.
Narasumber	Selamat malam.

Transkrip Narasumber 2

Pewawancara	Selamat siang. Terima kasih telah menyempatkan waktunya saya riha mahasiswi adi buana Surabaya jurusan pendidikan bahasa Inggris mohon maaf ini dengan miss siapa?
Narasumber	Saya miss Lailia pengajar Rainbow Kids Petemon Barat
Pewawancara	Baik, oke langsung saja ya mis tolong ceritakan pengalaman anda mengajar bahasa Inggris. Sebagai guru jawa mengajar bahasa Inggris ke murid Chindo bagaimana?
Narasumber	Ya
Pewawancara	Baik, silahkan
Narasumber	Jadi pertama tama saya mengajar pada bulan Juni 2021 tepatnya saat itu saya bagian mengajar online murid Chinese dan pada waktu itu saya tidak mengerti kalau ternyata muridnya tidak bisa berbahasa Indonesia. Ketika saya mulai mengajar dan saya mengartikan kosa kata tersebut, mamanya.. mamanya langsung bilang seperti tidak boleh berbahasa Indonesia dan di situ saya shock

karena saya tidak tahu sebelumnya kalau memang ternyata murid tersebut ini tidak bisa berbahasa Indonesia, jadi di rumahnya dia dibesarkan bahasa bahasa Inggris. Di situ saya mulai merasa terbebani karena mengajar bahasa Inggris tanpa bahasa Indonesia satu kata pun jadi saya agak terbebannya seperti saya harus mencari saya harus mengajar menjelaskan seperti apa agar dia paham juga karena posisinya dia juga masih kecil, masih playgroup dan kosa kata dia punya juga masih terbatas seperti itu. Lalu yang kedua tekanan dari mamanya sendiri karena memang ketika mengajar online murid ini didampingi sama mamanya, jadi mamanya selalu beranggapan selalu menekankan kepada kami sebagai pengajar kalau anaknya ini harus cepat bisa Bahasa Inggris dengan lancar dan tepat seperti itu. Jadi kita sebagai pengajar juga merasa terbebani dari mamanya sendiri dan juga kita merasa anaknya sendiri ini belum.. belum mumpuni lah seperti itu. Lalu yang kedua pada waktu itu saya ketemu lagi Chinese, murid online juga pada waktu itu karena memang masih pandemic. Yang pertama, dia tidak bisa bahasa Indonesia karena memang bahasa bahasa sukunya dia bahasa ibunya di rumah itu adalah bahasa hokkin. Jadi ketika saya mengajar ketika saya mengartikan itu dia juga kurang paham di situ. Saya merasa bingung karena satu dia terbatas bahasa seperti bahasa indonesianya terbatas dan bahasa yang bahasa inggrisnya juga terbatas. Jadi ketika saya mengajar ketika saya harus menjelaskan suatu pengertian dari kosa kata, saya harus menjelaskan melalui Google dulu seperti contoh ketika waktu itu dia tidak tahu rumput, jadi saya harus

browsingnya harus saya harus searching dulu, rumput itu yang seperti apa gambarnya terus seperti apa, di mana tempat tinggalnya, di mana dia ada seperti itu. Jadi ketika kita mengajar juga kita merasa terbebani karena satu bahasa yang digunakan. Terus yang kedua karena memang online jadi kita tidak bisa langsung memberikan contoh kepada anaknya ingin seperti apa seperti itu. Terus, komunikasi kita juga terbatas karena memang kita tidak bisa bahasanya mereka dan mereka pun bahasanya yang dipakai bahasa Hokkien. Jadi, komunikasi kita terbatas dan untungnya pada waktu itu saya merasa terbantu karena adanya baby sitternya kebetulan baby sitternya juga menjaga dia dan baby sitternya membantu saya menjelaskan.. menjelaskan pengertian dari kosa kata tersebut kepada siswa tersebut ini jadi ketika tidak ada baby sitter nya, saya merasa susah merasa susah dalam mengajar dalam menjelaskan dalam menjelaskan apapun itu saya susah karena memang terbatasnya bahasa yang digunakan seperti itu. Lalu, ketika ada pertemuan seperti parent report dengan parentnya seperti merasa anaknya ini harus bisa tanpa melihat skill dari anaknya sendiri seperti contoh anaknya harus dituntut bisa bahasa Inggris dengan cepat tetapi anaknya ini merasa bingung karena memang bahasa yang digunakan di rumah itu bahasa hokkien bukan bahasa Inggris. Jadi yang dilatih di rumah itu bahasa hokkien, sedangkan mamanya itu menekankan agar bisa bahasa Inggris seperti teman temannya. Jadi dari awal pun sebenarnya sudah... apa ya sudah... udah ada salah apa ya? Sudah salah penggunaan bahasa seperti itu sebenarnya anaknya ini tuh skillnya itu sudah sudah mampu cuma karena memang terbiasanya pakai bahasa Hokkien jadi anaknya

	<p>merasa susah juga seperti itu. Jadi ketika mengajar murid Chinese yang saya rasakan itu satu terbatasnya bahasa dan kedua itu dari segi dari dari parentsnya dari orang tuanya yang menekankan kita sebagai pengajar harus cepat mengajarkan kepada anak mereka supaya cepat berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Jadi kita sebagai pengajar juga merasa tertekan, nggak enggak se .. enggak nyaman dan seenjoy kita mengajar murid lain seperti murid jawa. Jadi ketika kita ketika kita mengajar murid chinese itu, kita merasa terbebani dan kita merasa hati hati dalam berbicara karena adanya perbedaan.. perbedaan ras atau perbedaan kebiasaan yang kita jalani sehari hari seperti itu.</p>
Pewawancara	Oke. Apakah sudah cukup sudah?
Narasumber	Sudah cukup
Pewawancara	Baik. Terima kasih untuk pertanyaan dan informasi yang lebih mendalam akan dilanjutkan pada wawancara berikutnya.
Narasumber	Ya. Terima kasih ya sama sama.

Transkrip Narasumber 2

Pewawancara	Assalamualaikum. Selamat sore miss.
Narasumber	Waalaikumsalam, selamat sore juga miss
Pewawancara	<p>iya terima kasih ya miss sudah meluangkan waktunya untuk melakukan tanya jawab kedua setelah miss menceritakan tentang pengalaman miss dalam mengajar siswa Tionghoa atau cindo dalam proses pengajaran bahasa Inggris. Sebelumnya apakah sudah siap miss?</p>
Narasumber	Udah nih
Pewawancara	baik. Terima kasih miss pertanyaan pertama nih, bagaimana sih pendapat Anda terhadap perilaku

	siswa Tionghoa dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Baik. Perilaku sesuatu Tionghoa dalam proses pembelajaran, mereka ini kan dari kecil itu dididik seperti disiplin terus, bekerja yang giat, jadi ketika jadi dalam pembelajaran mereka lebih banyak rasa keingintahuan yang mereka pahami, seperti contoh ketika belajar apapun itu, mereka harus mengetahuinya dari dasar sampai mereka benar benar paham. Jadi, proses belajarnya mereka itu cenderung itu rasa ingin tahunya yang begitu besar, terus mereka itu lebih giat belajarnya ya enggak malas malasan, terus mereka itu enggak yang kayak seperti ini kita kalau sama kita ngajar ke sesama yang berasal dari Jawa biasanya kita agak lebih santai kalau mereka itu mereka lebih kaya “ayo miss mau belajar yang ke yang lain” jadi mereka lebih mau pingin cepet tahu yang lain dari materi tersebut, seperti itu.
Pewawancara	Baik. Oke miss nah kalau dari miss sendiri nih. Apa sih miss perbedaan antara budaya anda, budaya jawa dengan budaya siswa Tionghoa yang anda rasakan itu apa sih perbedaannya?
Narasumber	Ya seperti tadi, di dalam pembelajaran pernah saya sering saya menemukan kalau tadi kalau kita pembelajarannya dengan siswa sesama jawa kita akan kita akan lebih santuy, terus lebih enjoy. Tapi kalau sama siswa tionghoa kita cenderung lebih cepat karena tadi kita juga dituntut mengajarnya cepat dan anaknya juga harus tanggap. Jadi ketika kita memberikan pengajaran misalnya sekarang belajarnya tentang phonic waktu itu ya waktu itu saya memberikan pengajaran tentang phonic lah siswa ini tuh cenderung seperti “miss saya mau materi yang lebih sulit” jadi kayak mereka itu lebih kaya rasa ingin tahunya lebih tinggi semisal mereka sudah paham materi ini, mereka mintanya langsung

	loncat ke materi yang lain, sedangkan di dalam materi tersebut itu ada beberapa faktor atau beberapa hal yang belum kita berikan seperti itu. Rasa keinginan tahun mereka lebih besar, lebih giat belajarnya seperti itu.
Pewawancara	cepat dan tepat ya mereka. oke. Kemudian miss bagaimana si miss, tentu di dalam perbedaan budaya tersebut, interculture tersebut, perbedaan perbedaan tersebut membuat miss beradaptasi ya pastinya ya. Nah, bagaimana anda memahami kompetensi dari interculture tersebut Miss? Bagaimana anda memahami kompetensi antar budaya tersebut? Kalau dalam lingkup pendidikan.
Narasumber	Ya saya cukup memahami karena kompetensi interkultural bagi saya itu seperti pemahaman saya terhadap siswa Tionghoa baik itu dari budaya mereka ataupun apapun itu. Jadi garis besarnya seperti saya memahami dan menghormati budaya mereka seperti itu. Jadi di dalam lingkup pendidikan itu sangat penting adanya kompetensi interkultural. Jadi kita juga harus memahami perbedaan ras seperti itu. Jika di dalam pembelajaran tersebut tidak ada kompetensi intercultural baik siswa ataupun guru tersebut tidak akan terbangun atau tercipta hubungan yang baik seperti komunikasi yang baik seperti itu. Seperti nih contohnya, ketika ada pertanyaan muncul dari siswa Tionghoa mengenai suatu hal, kita juga harus menjelaskan kepada mereka dan walaupun mereka seperti kayak ngajak debat atau seperti mempunyai pendapat lain yang berbeda dengan pendapat kita, kita juga tidak harus langsung yang kayak sampai marah hati atau sampai dibawa ke suasana, tapi kita lebih tepatnya

	<p>kita seperti menghormati dan menjelaskan pelan pelan kepada mereka supaya mereka paham. Jadi tidak mudah ke bawah hati karena kan kembali lagi rasa keinginan kalau mereka itu besar. Jadi kembali lagi ke kita kalau kita mempunyai sifat kompetensi interculture itu akan mensupport atau mendukung proses belajar mengajar, apalagi kita belajarnya dengan etnis lain ya miss.. Kita harus menghormati dan memahami seperti itu.</p>
Pewawancara	<p>jadinya membangun hubungan yang baik ya miss ya. Enggak saling crash antar budaya. Oke kemudian miss, Apakah ada perbedaan perlakuan anda terhadap siswa cindo dengan siswa lain miss. Kalau kalau miss ngajar ke siswa cindo itu bagaimana? kalau miss ngajar ke siswa lain selain cindo itu bagaimana? Apakah ada perbedaan perlakuan miss di situ?</p>
Narasumber	<p>Perbedaan perlakuan itu pasti ada miss karena satu kita berbeda ras, jadi ketika kita memberikan perlakuan kepada siswa lain dalam artian siswa sama jawa kita kan lebih tahu tuh wataknya, perilakunya, karena kita sesama jawa. Jadi kan ngga jauh beda sebenarnya. Tapi kaluasiswa Tionghoa kita juga harus belajar lagi memahami mereka menyesuaikan diri. Jadi seperti itu, mesti ada banyak perbedaan di antara mereka.</p>
Pewawancara	<p>oke lebih nervous enggak sih mengajar siswa Tionghoa itu?</p>
Narasumber	<p>Ya lebih nervous karena kan kita belum tahu ya kayak pribadi kayak perlakuan mereka di rumah itu seperti apa kegiatan mereka belajarnya sebelumnya seperti apa, yang biasanya kita terbiasa dengan siswa jawa terus dihadapkan dengan siswa Tionghoa, waduh pastinya kan banyak</p>

	perbedaannya juga.
Pewawancara	Oke. Nah tadi kan perbedaan perlakuan ada ya ke siswa cindo dan siswa lain. Kemudian miss. Itu perbedaan secara umum. Kira kira bagaimana pengaruh sosial ekonomi miss terhadap perbedaan perlakuan siswa cindo dan siswa lain?
Narasumber	Pertanyaan bagus miss, untuk pengaruh sosial ekonominya karena karena gini kalau siswa Tionghoa parentnya orang tuanya mereka itu kan merasa mempunyai sifat yang seperti ini “Saya menaruh anak saya belajar di sini” dan mereka itu seperti menuntut apa yang anaknya dapatkan selama belajar disitu. Jadi kalau dari orang jawa ke sini itu orang tuanya, mereka itu lebih kayak menyerahkan anaknya kepada kita seperti itu. Tapi kalau siswa cindo tuh itu mereka itu ada yang enggak mau tahu dengan skill anaknya tapi menuntut anaknya supaya bisa lah itu kan kayak kita mengajarnya itu kan seperti tertekan ya seperti kayak tuntutan gitu ya seperti itu, padahal anaknya itu belum mempunyai skill di situ tapi sudah dipaksa di situ karena mereka merasa mereka mempunyai power dan kuat di material. Jadi, kita juga mau enggak mau juga kita merasa terbebani dalam mengajar itu.
Pewawancara	Terlebih beban moral ya miss. Oke sehingga kita mempersiapkannya ini ini ya lebih ya daripada.
Narasumber	Harus lebih matang, harus lebih terstruktur lagi seperti itu.
Pewawancara	Oke nah tadi kan sudah jelas ya miss ya ada perbedaan diantara kedua budaya tersebut. Sejauh apa sih miss anda memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya siswa tersebut, siswa Tionghoa

	tersebut?
Narasumber	<p>Iya. Siswa Tionghoa itu kan mereka lebih cenderung cepat, tepat, dan rasa ingin tahunya kan panjang. Jadi ketika saya mengajar siswa Tionghoa, seperti waktu itu karena masih pandemi jadi mengajarnya online, jadi sebelum jamnya kita harus sudah on time di depan laptop ada di depan PC yang sudah siap dengan akun zoom yang sudah dibuka. Jadi terkadang mereka itu belum waktunya pun itu sudah masuk, makanya kitanya juga harus siap seperti itu dan seperti contoh lagi seperti materi ini karena kita masih jarak jauh, kita kan harus mengirim materi ya, itu materinya belum sampai habis tetapi mereka sudah meminta materinya kembali lagi ke kita jadi kayak “miss materi ini sudah mau habis loh, nanti anak saya belajarnya gimana”. Jadi mereka tuh belajar itu tidak hanya dengan kita, tetapi di rumah itu diulas kembali dengan orang tuanya mereka. Padahal materinya tu belum sampai sana dan masih ada jadi mereka tuh sudah kayak apa ya, sudah meminta gitu loh.</p>
Pewawancara	Iya etos kerjanya tinggi ya miss ya?
Narasumber	<p>Terus ketika pembelajaran, semisal waktu itu dia belajar tentang phonics. Dia merasa sudah lama banget dia belajar tentang phonics “kok aku belum sampai di materi lain ya miss?” Padahal di dalam phonics itu kan banyak sekali ya miss bunyi, cara melakukan ini lah, terus dia bilang “aku sudah bisa, aku mau belajar yang lain”.</p>
Pewawancara	<p>Oke. Cukup berat ya mas ya menyesuaikan ya. Oke nah kalau dalam pengajaran bahasa Inggris nih miss ya pastinya kan mereka mau nggak mau juga harus tahu tentang apa yang mereka pelajari. Nah, bagaimana sih miss siswa cindo itu memahami budaya lain itu? Apakah mereka dapat atau tidak dapat memahami budaya lain?</p>

Narasumber	So far selama mengajar selama saya mengajar mereka dapat memahami budaya lain. Meskipun mereka agak susah seperti contoh ketika mereka belajar materi pronounciation itu kan terdapat perbedaan aksen ya miss, ada aksen britis ada aksen Amerika ya karena mereka kebiasaannya dengan bahasa hokkien atau bahasanya mereka juga terkadang menggunakan bahasa Mandarin. Jadi mereka itu seperti kayak agak kesusahan gitu loh kayak kenapa sih di bahasa inggris ada perbedaan aksen kok kalau dibaca, kok enggak ya ,kok kayak lebih mudah ya.. gitu. jadi mereka tuh awalnya itu ada protes seperti itu, tapi lama kelamaan mereka juga mengikuti karena kembali lagi ya cara kerja mereka itu harus cepat, tepat dan rasa keingintahuan yang sangat besar jadi ketika belajar apapun itu pasti selalu ada perdebatan lah yang nantinya sampai dia benar benar paham baru nanti akan dia mau oh jadi seperti itu ya miss.. jadi seperti ini ya miss.. gitu.
Pewawancara	Nah itu kan kalau dalam pengajaran bahasa Inggris, mereka pasti mengenal budaya baru. Bagaimana miss kalau perilaku siswa tersebut, siswa cindo tersebut, siswa Tionghoa tersebut terhadap budaya gurunya. soalnya kan mereka dengan budaya Tionghoa mereka. Bagaimana perilaku mereka terhadap budaya kita, budaya jawa, budaya gurunya. Apakah memahami kah? Atau gimana?
Narasumber	Kalau kita kan sesama murid jawa itu kan kita lebih kayak ke santai ya misalnya pembelajarannya kan santai, yang penting anaknya dapat dapat materi tersebut dan dapat memahami kita enggak terburu

	<p>buru mengejar kan ya. Nah, tetapi kalau dengan siswa Tionghoa mereka lebih kaya “ayo miss, aku mau belajar yang ini gitu” padahal materi mereka belum selesai dan mereka itu terkesan kayak tergesa gesa akan sesuatu gitu ya. Jadi mereka menganggap aku sudah bisa ini aku harus loncat ke yang lain. Padahal di dalam materi tersebut ada beberapa part atau beberapa bagian yang belum kita ajarkan seperti itu. Jadi mereka terkesan kayak aku mau belajar ini, aku mau cepat ini cepat ini seperti itu karena kita yang kebiasaannya santai jadi kita agak kayak memberikan mereka pemahaman seperti itu karena kan. Kita juga enggak mudah untuk menuruti anak tersebut. Ya memang kalau anaknya memang sudah paham, baru kita loncat ke materi selanjutnya. Tetapi kalau ada beberapa bagian yang masih tertinggal, kita kan juga enggak bisa harus loncat. Jadi kita harus memberikan mereka pemahaman seperti itu.</p>
Pewawancara	<p>Apakah mereka juga pernah berkomentar mis terhadap perlakuan perlakuan kita? Ya itu tadi kita itu cenderung pelan pelan tapi pasti, kemudian orang jawa kan enggak enakan gitu ya, kalau ngomong itu ditahan, kalau mereka gimana kepada kita?</p>
Narasumber	<p>kalau mereka itu cenderung ke apa yang sebenarnya mereka itu <i>ceplas ceplos</i>. kalau anak jawa itu kan kayak biasa itu kan apa ya, kalau bahasa jawanya kayak <i>grundel</i> kayak marahnya dipendam terus diomongin di belakang. Kalau mereka itu lebih kayak langsung diomongin di tempat kayak “miss aku gak mau”. komentarnya tuh banyak sekali jadi kita harus sabar dengan siswa Tionghoa.</p>
Pewawancara	<p>Oke gitu ya, jadi mereka kalau ada sesuatu yang</p>

	<p>enak ataupun tidak enak langsung diomongkan ya miss. Oke, tapi masih ini ya masih memahami masih menghargai ya, menghargai gurunya ya meskipun tidak sebudaya dengan mereka se-etnis. Oke miss nah selama mengajar siswa Tionghoa, kan miss sudah ini ya sudah satu tahun ya bahkan lebih mengajar siswa Tionghoa. Apa sih tantangan terbesar yang pernah miss hadapi selama mengajar mereka pasti kan ada itu miss karena tidak sama, tantangannya apa?</p>
Narasumber	<p>Tantangan terbesar itu ada dari segi bahasa, karena kebetulan murid saya itu mempunyai keterbatasan bahasa. Jadi dia itu terbiasa menggunakan bahasa ibunya bahasa hoki dan Mandarin. Jadi untuk bahasa Indonesia sama bahasa Inggris dia terbatas banget kosa kata yang dia miliki. Kadang pun bicaranya itu tidak sesuai dengan apa ya?</p>
Pewawancara	<p>SPOK ya.</p>
Narasumber	<p>Iya jadi bahasanya dibolak balik karena tadi keterbatasan bahasa gitu, jadi kita juga harus pinter pinter nyari cara buat mereka itu paham seperti itu karena dengan kita mengajak dengan murid yang mempunyai keterbatasan bahasa itu kan pasti ada muncul kayak kesalahpahaman yang miss kesalahpahaman informasi kan? Kadang itu “apa sih miss itu?” kayak enggak tahu mereka tuh kadang itu “Oh iya iya” tapi enggak tahu karena tadi keterbatasan bahasa itu yang pertama, terus yang kedua itu tuntutan dari orang tua miss seperti tadi. Orang tua mereka itu kan merasa mereka punya power di material. Jadi kayak apa ya.... Saya juga dituntut supaya anak mereka itu cepat tanggap dan cepat mengerti dari materi tersebut karena itu tadi</p>

	<p>mereka punya power untuk membayar. Jadi tanggung jawab kita juga lebih besar lagi karena kita dituntut cepat bisa, cepat lancar seperti itu tanpa memperhatikan skill anak tersebut seperti itu.</p>
Pewawancara	<p>Nah itu tantangan terbesar miss Lailia yang pernah dihadapi selama ngajar cindo kan miss kemudian miss kalau mengajar bahasa inggrisnya sendiri nih miss dengan 4 keterampilan ya kan di dalam bahasa Inggris kan ada listening, speaking, reading, sama writing. Nah mereka yang dari yang biasanya menggunakan hokkien tadi yang seperti miss katakan. Mereka harus belajar bahasa Inggris sedangkan gurunya tidak mengerti bahasa hokkien sendiri. Jadi kan kita lebih cenderung ke bahasa Indonesianya kan ya untuk menjelaskannya ke bahasa inggrisnya. Nah apa saja miss tantangan yang miss temukan dalam mengajar 4 keterampilan bahasa Inggris kepada siswa cindo?</p>
Narasumber	<p>Mungkin untuk listening sama speaking mereka cenderung ke bahasa seperti saya ucapkan mereka punya keterbatasan bahasa, jadi apa yang mereka dengar dan mereka ucapkan itu sering dibahasa hoki bahasa ibunya sama bahasa Mandarin. Jadi ketika kita memberikan materi listening sana speaking akan lebih susah lagi karena tadi karena tadi mereka belum terbiasa terus untuk writing sama readingnya, mereka mempunyai kesusahan di dalam tatanan bahasa seperti tadi mereka bicaranya tidak sesuai dengan SPOK gitu.</p>
Pewawancara	<p>Menyusun kalimatnya ya reading writingnya ya seperti itu tapi mereka tetap ini kan miss, Maksudnya dengan seperti itu mereka juga apakah tetap penasaran dengan apa yang mereka pelajari atau enggak?</p>

Narasumber	Tetap karena tadi anak Chindo itu rasa keingin tahuannya lebih besar daripada anak Jawa itu tadi karena mereka merasa kayak aku pengen tahu ini itu jadi lebih besar rasa keinginannya.
Pewawancara	dan mereka apakah juga tertarik mis dengan bahasa Inggris dengan segitu complicatednya?
Narasumber	Meskipun terdapat protes ya “miss bahasa Inggris kok susah sih” punya perbedaan aksen harus ini harus itu. Meskipun banyak komentar banyak protes mereka itu tetap penasaran, masih tetap mau belajar tentang bahasa Inggris, jadi mereka tidak menyerah gitu loh.. kan banyak ya yang kayak susah “aku nggak mau belajar lagi” tapi itu tidak berlaku bagi mereka, justru mereka itu merasa lebih tertantang gitu loh seperti itu.
Pewawancara	Oke tetap mau berinteraksi ya berarti ya. Kemudian miss, apakah tantangan tersebut itu berpengaruh miss pada proses mengajar anda?
Narasumber	Iya sangat berpengaruh. seperti tadi mengatakan terbiasanya dengan bahasanya mereka. Misalkan yang bisa saya kan waktu itu mengajarnya di phonics. Waktu itu ada kosa kata yang dia nggak tahu ketika saya translate nya di dalam bahasa Indonesia pun ya nggak pahami jadi. Saya mencari cara dengan mencarikan gambar di internet seperti misal contoh gambar rumput atau gambar makanan apa gitu ya yang dia nggak tahu jadinya “oh itu ya miss oh ini ya”. Ya kan mereka pun belajarnya itu nggak sendiri nih. Jadi siswa saya itu belajarnya nggak sendiri ditemani baby sitternya dan baby sitter tersebut membantu saya dalam mentranslatekan apa yang dia nggak mengerti

	dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.
Pewawancara	Oke berarti berpengaruh pada ini juga ya mis ya bagaimana miss menyiapkan itunya tadi ya?
Narasumber	Prosesnya itu akan lama. Jadi beda kalau kita sesama jawa itu kan kita translate, kita menjelaskan dan mereka langsung “Oh iya miss” tetapi kalau ke siswa Tionghoa itu “apa sih miss itu” “apa ya?” “Aku enggak tahu” jadi prosesnya tuh lebih lama gitu loh.
Pewawancara	Jadi berpengaruh pada waktu juga. Kemudian persiapan mengajar, media pembelajaran, itu juga miss ya.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Oke oke nah terakhir nih miss. Tantangannya kan tadi sudah miss jabarkan semuanya. Nah mengatasi tantangan tantangan tersebut itu bagaimana mis tadi semisal listening and speaking itu kendala Hokkien ya mereka. Speakingnya itu kemudian reading writingnya mereka selain terkendala bahasa karena bahasanya Hokkien akhirnya mereka susah untuk menyusun suatu kalimat. Oke gitu kan miss nah ini bagaimana miss Lailia mengatasi tantangan tantangan tersebut? Kemudian bagaimana juga mengatasi tuntutan orang tua yang seperti itu bagaimana miss? Tolong dijelaskan.
Narasumber	Untuk mengatasinya ya miss, untuk mengatasinya yang pertama di dalam listening dan speaking, terkadang saya memberikan gambar yang seperti saya paparkan sebelumnya, saya memberikan gambar jadi anaknya itu langsung “oh oh iya nih, kayaknya pernah lihat” gitu, padahal karena tadi dia enggak tahu itu apa, meskipun sudah saya translate dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris itu enggak tahu. Terus yang kedua, ketika speaking mereka

juga terkadang itu tidak mau berbicara. Mereka tuh tahu artinya karena tadi mereka itu rasa kurang percaya diri lah karena kadang itu kan perbedaan bahasa, Kadang itu mereka itu bahasanya dicampur campur, kadang ada yang kurang percaya diri, jadi cara mengajaknya juga kalau di lembaga saya isi ya itu ada kayak program yang namanya monthly meeting, jadi semua anak itu diharuskan unjuk karya dengan entah mereka speech, mereka nyanyi, membaca poem dengan bahasa Inggris, jadi yang siswa Tionghoa tadi tuh dikit dikit belajar public Speakingnya dengan menggunakan bahasa Inggris yang biasanya mereka speaking menggunakan bahasanya mereka, jadi mereka agak out the box mereka speakingnya pakai bahasa Inggris oke untuk writing sama readingnya itu saya memberikan pembelajaran seperti grammar seperti penyusunan kata, seperti di subjeknya, predikatnya itu seperti itu. Oke terus untuk tuntutan orang tua nih yang masih paling berat ini ya biasanya ketika parent report yang biasa diadakan di akhir bulan atau akhir pertemuan itu saya memberikan pemahaman kepada orang tua mereka dengan cara memperlihatkan buku atau modul lembar kerja mereka. Jadi saya memberikan pemahaman seperti “ma..Anaknya itu kurang memahami ini. Jadi ketika saya memberikan pengajaran ini memang agak lama karena satu tadi anaknya belum mengetahui.” Jadi si parentnya ini awalnya menggebu gebu ke kita menuntut kita supaya anaknya cepat bisa. Akhirnya kan mamanya ini kan menyadari kalau anaknya ini memang kurang atau atau lebih tepatnya anaknya ini butuh waktu yang agak lama seperti itu. Jadi orang tuanya tuh enggak enggak yang ayok anak saya harus bisa ini anak saya jadi saya ini.

Pewawancara	Mungkin awalnya gitu.
Narasumber	Awalnya itu karena mereka enggak tahu ya karena mereka tahunya kan. Dia punya power di materi. Saya enggak mau tahu. Yang penting anak saya mengerti ya maksudnya memahami. Jadi ketika saya perlihatkan lembar kerjanya, mereka akan kayak memahami lah ya kayak memaklumi anaknya memang agak lama atau cepat seperti Itu.
Pewawancara	Oke miss sekian dulu pertanyaan di interview kali ini saya ucapkan terima kasih banyak ya atas sharingnya. Nanti kalau ada pertanyaan pertanyaan yang mau saya dalam lagi nanti kita bertemu di lain kesempatan. Oke miss oke sukses terus ya.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Terima kasih nih. Assalamualaikum.
Narasumber	Waalaiikumsalam.

Teaching Documentation





**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804
Surabaya 60245

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya
60234.

RECORDS OF THESIS SUPERVISION SESSIONS

Student's name : Dzul Kamalil Qorihah
Reg. No : 195300034
Department : English Education Department
Advisor : Hertiki, S.Pd., M.Pd.
Proposal title : The Challenges of Javanese Teachers on
Chinese Indonesian Students: An
Intercultural Narrative Analysis

No	Dates	Materials	Advisor
1	24 th Mei 2022	Title	<i>H</i>
2	4 th July 2022	Draft proposal & Chapter 1	<i>H</i> <i>H</i>
3	25 th July 2022	Chapter 1	<i>H</i> <i>H</i>
4	10 th August 2022	Chapter 2	<i>H</i> <i>H</i>
5	25 th August 2022	Chapter 2 & 3	<i>H</i> <i>H</i>
6	14 th September 2022	Chapter 3	<i>H</i> <i>H</i>
7	4 th October 2022	Instrument	<i>H</i> <i>H</i>
8	19 th December 2022	Instrument	<i>H</i> <i>H</i>
9	20 th December 2022	Instrument	<i>H</i> <i>H</i>
10	7 th January 2023	Chapter 4: Data Analysis	<i>H</i> <i>H</i>
11	10 th January 2023	Chapter 4: Data Analysis	<i>H</i> <i>H</i>
12	20 th January 2023	Chapter 5 & abstract	<i>H</i> <i>H</i>
13	25 th January 2023	Chapter 4 & 5	<i>H</i> <i>H</i>
14	6 th February 2023	Chapter 5 & abstract	<i>H</i> <i>H</i>

The thesis supervisions have been completed on 6th February 2023

Acknowledged by:

Dean of FISH


Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.

NPP. 9102317/DY

Advisor


Hertiki, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0720018302



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804
Surabaya 60245

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya
60234.

THESIS REVISION FORM

Student's name : Dzul Kamalil Qorihah
Reg. No : 195300034
Department : English Education Department
Thesis Examination Date : 16th February 2023
Thesis Title : The Challenges of Javanese Teachers on
Chinese Indonesian Students: An
Intercultural Narrative Analysis
Examiner 1 : Dr. Endah Yulia Rahayu, M.Pd.
Examiner 2 : Hertiki, S.Pd., M.Pd.

No	Revision	Examiner I	Examiner II
1	Title - Change		
2	Conceptual Framework		
3	Chapter 5		

The deadline for the corrected or revised thesis: two weeks after the thesis examination.

Examiner 1

Dr. Endah Yulia Rahayu, M.Pd.

NIDN. 0713077302

Examiner 2

Hertiki, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0720018302



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804
Surabaya 60245

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya
60234.

THESIS REVISION FORM

Student's name : Dzul Kamalil Qorihah
Reg. No : 195300034
Department : English Education Department
Thesis Examination Date : 16th February 2023
Thesis Title : The Challenges of Javanese Teachers on
Chinese Indonesian Students: An
Intercultural Narrative Analysis
Examiner 1 : Dr. Endah Yulia Rahayu, M.Pd.
Examiner 2 : Hertiki, S.Pd., M.Pd.

No	Revision	Examiner I	Examiner II
1	Interview result uses English		
2	Teachers' name anonymous		
3	Conceptual Framework 1 page		

The deadline for the corrected or revised thesis: two weeks after the thesis examination.

Examiner 1

Dr. Endah Yulia Rahayu, M.Pd.
NIDN. 0713077302

Examiner 2

Hertiki, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0720018302